

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa-bahasa di dunia sangat banyak, dan para penuturnya juga terdiri dari berbagai suku bangsa atau etnis yang berbeda-beda. Oleh sebab itu setiap bahasa yang ada di dunia ini mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri. Untuk mempelajari dan memahami suatu bahasa asing bukanlah suatu hal yang mudah, hal ini disebabkan karena keunikan dari bahasa-bahasa tersebut.

Demikian juga dalam bahasa Jepang, pola kalimat bahasa Jepang berbeda dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Kalimat dalam bahasa Jepang terdiri dari struktur Subjek – Objek – Predikat (SOP), kalimat dalam bahasa Indonesia terdiri dari struktur Subjek – Predikat – Objek (SPO).

Unsur-unsur pembentukan suatu kalimat bahasa Jepang ada beragam jenis. Oleh karena itu, untuk memahami bahasa Jepang diperlukan pengetahuan akan gramatikanya, salah satu di antaranya adalah cara pemakaian partikel dalam bahasa Jepang yang dikenal dengan istilah 助詞 '*Joshi*'.

助詞 '*Joshi*' merupakan salah satu karakteristik dalam kalimat bahasa Jepang yang mempunyai bermacam-macam fungsi dan makna. Beberapa partikel memiliki makna yang (hampir) sama sehingga sulit menentukan pemakaian partikel yang tepat seperti partikel は '*Wa*' dan partikel が '*Ga*', partikel に '*Ni*' dan partikel で '*De*'.

Dalam setiap kalimat bahasa Jepang tidak terlepas dari penggunaan 助詞 ‘*joshi*’, maka memerlukan perhatian khusus dalam pemakaian 助詞 ‘*joshi*’. Setiap 助詞 ‘*joshi*’ memiliki peranan yang penting dalam kalimat bahasa Jepang, namun bila dalam penempatannya salah atau kurang tepat maka akan mempengaruhi makna dari suatu kalimat bahkan menjadikan maknanya salah, misalnya:

1. 机の上でかばんがある。(Sudjianto, 2000:41)  
*Tsukue no ue de kaban ga aru.*  
Di atas meja ada tas.
2. 机の上にかばんがある。  
*Tsukue no ue ni kaban ga aru.*  
Di atas meja ada tas.

Pemakaian 助詞 ‘*joshi*’ で ‘*de*’ pada kalimat no. 1 tidak tepat, meskipun 助詞 ‘*joshi*’ で ‘*de*’ memiliki makna yang menunjukkan “di” tetapi pada kalimat no. 1 tidak dapat digunakan karena 助詞 ‘*joshi*’ で ‘*de*’ dipakai untuk menyatakan suatu aktivitas. Pemakaian partikel yang benar terdapat pada kalimat no. 2 yang menggunakan 助詞 ‘*joshi*’ に ‘*ni*’, 助詞 ‘*joshi*’ に ‘*ni*’ memiliki makna yang sama dengan 助詞 ‘*joshi*’ で ‘*de*’, namun 助詞 ‘*joshi*’ に ‘*ni*’ dipakai untuk menyatakan keberadaan suatu benda.

Dalam *bunpo no kiso chiki to sono oshiekata* (Tomita, 1993 : 68-70), membagi 助詞 ‘*Joshi*’ kedalam beberapa bagian, sebagai berikut :

1. 接続助詞 ‘*Setsuzokujoshi*’.
2. 格助詞 ‘*Kakujoshi*’.

3. 副助詞 ‘*Fukujoshi*’.

4. 終助詞 ‘*Shuujoshi*’.

Peneliti tertarik untuk meneliti 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ dari 格助詞 ‘*Kakujoshi*’, dikarenakan partikel 格助詞 “の” ‘*kakujoshi no*’ memiliki bermacam-macam makna dan fungsi, seperti の ‘*no*’ yang berfungsi sebagai pengganti nomina (orang atau benda), membendakan kata kerja (nominalisator), menggabungkan antarnomina, pernyataan perumpamaan dan sebab-sebab, alasan atau tujuan terjadinya sesuatu.

助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ secara umum yang digunakan untuk menggabungkan nomina, misalnya:

3. 山の上にあるホテルです。(Sugihartono, 2001:38)

*Yama no ue ni aru hoteru desu.*

Hotel yang ada di atas gunung.

4. 父の本。(Kawashima, 1999:143)

*Chichi no hon.*

Buku punya ayah.

Pada kalimat no. 3 dan no. 4, nomina yang ada sebelum 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ menjadi kata keterangan bagi nomina yang ada setelah 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’, tetapi penggunaan 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ antara kalimat no. 3 dan no. 4 menunjukkan makna yang berbeda. Makna dari 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ pada kalimat no. 3 menyatakan tempat keberadaan, sedangkan makna dari 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ pada kalimat no. 4 menyatakan kepemilikan.

助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ secara umum yang digunakan untuk membendakan kata kerja (nominalisator) dan sebagai pengganti nomina (orang atau benda), misalnya:

5. おそこにいるのは田中さん。(Tomita,1993:74)  
*Asoko ni iru no wa Tanaka san.*  
Yang ada di sana adalah Tuan Tanaka.
6. 日本語を教えるのは難しいです。(Makino, Tsutsui, 2003:318)  
*Nihon go wo oshieru no wa muzukashii desu.*  
Hal mengajar bahasa jepang susah.

Makna 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ yang pada kalimat no. 5 menunjukkan penggantian nomina (orang), maka kalimat no. 5 dapat diartikan orang yang ada di sana adalah Tuan Tanaka. Penggunaan 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ pada kalimat no. 6 bermakna untuk mengubah verba menjadi nomina (nominalisator). 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ yang melekat pada verba selalu verba dalam bentuk kamus.

Pemakaian 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ yang bisa digantikan dengan 助詞 ‘*joshi*’ が ‘*ga*’ yang menunjukkan subjek tanpa mengubah makna, misalnya:

7. 私が行きたい国はアメリカです。(Sudjianto, 2000:39)  
*Watashi ga ikitai kuni wa amerika desu.*  
Saya, negara yang ingin pergi adalah amerika.
8. 私の行きたい国はアメリカです  
*Watashi no ikitai kuni wa amerika desu.*  
Negara yang ingin saya pergi adalah amerika.

Pada kalimat no. 7 dan kalimat no. 8 memiliki makna yang sama yaitu merupakan subjek dari kalimat dan topik pembicaraan adalah 私 ‘*watashi*’.

助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ yang terletak di akhir kalimat, misalnya:

9. どうして泣いているの? (Makino, Tsutsui, 2003:322)  
*Doushite naite iru no?*  
Kenapa sedang menangis?

10. あの人はとてもやさしいの。(Makino, Tsutsui, 2003:322)  
*Ano hito wa totemo yasashii no!*  
Orang itu sangat ramah!

助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ yang terletak di akhir kalimat no. 9 berfungsi sebagai kata tanya, pada bagian 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ diintonasikan lebih tinggi. Biasanya digunakan oleh orang yang sudah kenal akrab. 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ yang terletak di akhir kalimat no. 10 berfungsi sebagai penegas kalimat.

Saat akan memulai penelitian ini, peneliti menjumpai adanya penelitian lain yang berkaitan dengan 助詞 ‘*Joshi*’, yaitu penelitian yang dilakukan pada tahun 2003 oleh Lanny Ibrahim (9942026) dengan judul Analisis Penggunaan Joshi に ‘*ni*’, で ‘*de*’, dan を ‘*wo*’ yang menunjukkan lokasi.

Penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu. Perbedaannya adalah topik yang dianalisis. Peneliti terdahulu menganalisis penggunaan 助詞 ‘*Joshi*’ yang menunjukkan tempat, sedangkan penelitian ini ingin meneliti makna-makna dan fungsi-fungsi 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ yang dibatasi hanya meneliti 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ sebagai 格助詞 ‘*kakujoshi*’ karena pengertian 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ sangat

luas dalam bahasa Jepang. Data-data keseluruhannya diambil dari novel あのころ 'Anokoro' karya Sakuramomoko tahun 2004.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan meneliti makna dan fungsi 格助詞 'kakujoshi' の 'no' yang terdapat pada novel *Anokoro* karya Sakuramomoko tahun 2004. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan 格助詞 'kakujoshi' の 'no'
2. Makna apa saja yang ditunjukkan 格助詞 'kakujoshi' の 'no'

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu meneliti makna dan fungsi 格助詞 'kakujoshi' の 'no' yang terdapat pada novel *Anokoro* karya Sakuramomoko tahun 2004 sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan 格助詞 'kakujoshi' の 'no' pada kalimat bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Anokoro*.
2. Mendeskripsikan makna-makna 格助詞 'kakujoshi' の 'no' pada kalimat bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Anokoro*.

## **1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian**

### **1.4.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian 格助詞 ‘*kakujoshi*’ の ‘no’ dalam kalimat bahasa Jepang ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu memaparkan gejala data dengan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. (Djajasudarma, 1993:8)

Dalam metode ini, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Pencarian data.
2. Mengumpulkan data berupa kalimat yang menggunakan 格助詞 ‘*kakujoshi*’ の ‘no’ dari novel *Anokoro*.
3. Melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan referensi mengenai teori 格助詞 ‘*kakujoshi*’ の ‘no’.
4. Pengklasifikasikan data yang telah terkumpul.
5. Menganalisis data.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.
7. Menulis laporan hasil penelitian.

### **1.4.2 Teknik Kajian**

Metode kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian distribusional. Metode kajian ini digunakan untuk dipertimbangkan berdasarkan

unsur dari bahasa yang diteliti dan menggunakan alat peneter unsur bahasa itu sendiri, dalam hal ini, bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kajian distribusional yaitu teknik lesap (delesi). Alasan penulis menggunakan teknik lesap (delesi) adalah untuk mengetahui bahwa seberapa pentingnya 格助詞 ‘*kakujoshi*’ の ‘*no*’ dalam kalimat bahasa Jepang dan dalam suatu kalimat bahasa Jepang dapat dilesapkan tanpa mengubah makna dari suatu kalimat.

Contoh:

11. インドネシアの大学校。  
*Indonesia no dai gakkou.*  
Universitas Indonesia.
  
12. インドネシア大学校。  
*Indonesia dai gakkou.*  
Universitas Indonesia.

Dari contoh 11 dan 12 di atas ini memiliki persamaan arti dalam bahasa Indonesia, yaitu Universitas Indonesia, tetapi dalam bahasa Jepang kedua contoh tersebut mengandung makna yang berbeda. インドネシアの大学校 ‘*Indonesia no dai gakkou*’ mengandung makna Universitas yang berada di Indonesia, sedangkan インドネシア大学校 ‘*Indonesia dai gakkou*’ mengandung makna nama Universitasnya adalah Indonesia.

Dari contoh no. 11 dan no. 12 di atas menunjukkan bahwa 格助詞 ‘*kakujoshi*’ の ‘*no*’ sangat penting dalam bahasa Jepang, jika 助詞 ‘*joshi*’ の ‘*no*’ dilesapkan akan mempengaruhi makna dari kalimat yang ingin disampaikan.



## 1.5 Organisasi Penulisan

Sistematika penelitian ini terbagi dalam lima bab beserta beberapa subbab yang disusun sebagai berikut :

Dalam Bab I Pendahuluan akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, sistematika penulisan, dan ejaan yang digunakan. Dalam Bab II Landasan Teori akan diuraikan teori-teori dasar yang mendukung penelitian ini yaitu teori semantik, teori sintaksis, teori analisis, komponen makna, teori makna, dan teori mengenai partikel. Dalam Bab III Analisis Data, data akan dianalisa sesuai dengan makna-makna dan fungsi-fungsi apa saja yang terdapat pada 格助詞 “の” ‘*kakujoshi no*’ Bab IV Kesimpulan, merupakan bagian yang akan diisi dengan kesimpulan hasil analisis.

Sistematika seperti ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengikutinya secara baik dan terstruktur.